BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam sebuah lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Sebagai manajer, kepala PAUD memiliki peran dan fungsi strategis karena keberhasilan lembaga yang dipimpinnya tergantung pada pemilihan metode, strategi, dan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien (Cahyaningrum, 2015). Sebagai pemimpin, kepala PAUD harus dapat mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru dan tenaga kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepala PAUD juga harus memiliki visi dan misi yang tertuang dalam rencana strategis lembaga (Putra, 2022). Sebagai administrator, kepala PAUD difokuskan pada kemampuan dalam perencanaan program, pengelolaan anggaran, dan prosedur pelaksanaan (Rokhadi, 2021). Sebagai inovator, kepala PAUD harus mampu menciptakan inovasi untuk memperoleh pendidikan berkualitas unggul ataupun sebagai usaha memberikan kepuasan kepada *stakeholders* pendidikan (Supriadi, 2020). Sebagai pembina profesionalisme guru, kepala PAUD harus dapat membina profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan dan pengembangan diri, serta memberikan penghargaan dan motivasi kepada guru (Isriyati, 2020; Putra, 2022). Sebagai peningkat mutu pendidikan, kepala PAUD harus mampu meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lembaga (Putra, 2022). Dalam keseluruhan perannya, kepala PAUD harus mampu memberikan pelayanan khusus secara langsung kepada anak usia dini yang sedang berada pada masa usia emas sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus (Isriyati, 2020). Oleh karena itu, kepala PAUD harus memiliki kemampuan kewirausahaan yang baik untuk membantu meningkatkan kemandirian lembaga PAUD dalam hal keuangan, manajemen, dan kebijakan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2021 mengenai Standar Kepala Sekolah, menyebutkan bahwa Kepala Sekolah diharapkan memiliki setidaknya lima kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan kompetensi sosial. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran dan fungsi strategis karena keberhasilan lembaga yang dipimpinnya tergantung pada pemilihan metode, strategi, dan pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Selain itu, kepala PAUD juga harus mampu menciptakan inovasi untuk memperoleh pendidikan berkualitas unggul ataupun sebagai usaha memberikan kepuasan kepada *stakeholders* pendidikan (Cahyaningrum, 2015). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kompetensi kewirausahaan kepala lembaga PAUD. Penelitian lainnya mengemukakan bahwa kompetensi kepala sekolah diukur melalui beberapa aspek, termasuk kompetensi kewirausahaan (Marsiana et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kepala PAUD juga harus memiliki kemampuan kewirausahaan untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam mengelola lembaga pendidikan, kepala PAUD juga harus mampu melakukan perencanaan program, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian serta pendayagunaan seluruh sumber daya yang ada (Isriyati, 2020). Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan kepala lembaga PAUD sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Menurut Yulmawati (dalam (Musa et al., 2022) mengemukakan bahwa kualitas kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan kunci peningkatan kualitas lembaga PAUD. Seorang pemimpin tidak hanya harus memiliki kompetensi dan tanggung jawab, namun juga mampu menyusun strategi terbaik untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus mampu menciptakan inovasi, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola lembaganya. Dengan kata lain, seorang pemimpin harus memiliki karakteristik kompetensi kewirausahaan yang dapat membantu meningkatkan kemandirian lembaga PAUD baik dari segi keuangan, pengelolaan, dan pengambilan kebijakan.

Kemandirian lembaga PAUD merujuk pada kemampuan lembaga tersebut untuk mandiri dalam hal keuangan, manajemen, dan kebijakan. Hal ini berarti bahwa lembaga PAUD harus memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya sendiri, membuat kebijakan yang selaras dengan visi dan misi lembaga, serta mengelola manajemen lembaga secara mandiri. Dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan hubungan kompetensi kewirausahaan kepala PAUD dengan kemandirian lembaga, kemandirian lembaga PAUD dapat diartikan sebagai kemampuan lembaga untuk mandiri dalam hal keuangan, manajemen, dan kebijakan yang dipimpin oleh seorang kepala PAUD yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang baik. Meskipun demikian, lembaga PAUD masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemandirian, seperti biaya yang tidak terjangkau bagi sebagian masyarakat, masalah manajemen, dan sarana dan prasarana pendidikan yang kurang lengkap.

Mendirikan lembaga PAUD memiliki tantangan tersendiri. Tantangan yang dihadapi lembaga PAUD meliputi kendala dalam mendapatkan pendanaan yang cukup, perubahan regulasi pendidikan yang seringkali memerlukan penyesuaian kurikulum, serta meningkatnya tuntutan akan kualitas pendidikan anak usia dini yang memerlukan pengembangan dan pelatihan terus-menerus bagi staf guru. Menurut (Anam, 2021) salah satu tantangan yang dihadapi adalah biaya yang tidak terjangkau bagi sebagian masyarakat, sehingga memerlukan upaya untuk mencari donatur yang peduli dengan pendidikan anak usia dini. Selain itu, lembaga PAUD belum mendapatkan pengakuan secara *de jure* dari pemerintah seperti lembaga sekolah lainnya, karena tidak tergolong sebagai sekolah dasar melainkan dikategorikan sebagai lembaga pendidikan nonformal. Masalah manajemen atau manajerial juga menjadi tantangan dalam mendirikan lembaga PAUD, dimana jumlah sumber daya manusia pengelola struktural lembaga PAUD sangat minim. Selain itu, sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap juga menjadi tantangan dalam meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Namun, meskipun ada banyak tantangan, mendirikan lembaga PAUD juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pembentukan karakter dan pembelajaran berbasis *entrepreneurship* (Diana, 2021). Oleh karena itu, lembaga

PAUD harus mampu mengatasi tantangan tersebut dan memperhatikan budaya dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggambarkan keterampilan kewirausahaan, namun penelitian yang akan dilakukan peneliti tetap menjadi hal penting dan menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Pentingnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk dikembangkan telah dikaji melalui penelitian (Safariya, 2020) mengemukakan bahwa kompetensi kewirausahaan penting bagi seorang pemimpin visioner.

Beberapa temuan yang dihasilkan menunjukkan bahwa keterampilan kewirausahaan kepala sekolah mempengaruhi kapasitas mereka dalam mengawasi sekolah, khususnya dalam pengelolaan aset, sehingga meningkatkan kesejahteraan guru. Terkait dengan variabel kemandirian lembaga PAUD di Indonesia belum ditemukan yang mengkaji. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian survey dengan judul **“Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah dengan Kemandirian Lembaga PAUD”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil kompetensi kewirausahaan kepala sekolah?
2. Bagaimana profil kemandirian lembaga pendidikan anak usia dini?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan kemandirian lembaga pendidikan anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui profil kompetensi kewirausahaan kepala sekolah
2. Mengetahui profil kemandirian lembaga PAUD

3. Mengetahui hubungan antara kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dengan kemandirian lembaga PAUD

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Diperkirakan bahwa temuan penelitian akan secara signifikan memajukan kompetensi kewirausahaan. Manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti, dan penting terhadap pemahaman tentang wirausaha pada kepala sekolah, khususnya dalam konteks motivasi berwirausaha pada kepala sekolah.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Temuan studi ini akan menjelaskan betapa pentingnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk meningkatkan kemandirian lembaga PAUD dan diharapkan dapat menjadi *feedback* bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi kewirausahaannya.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan awal tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dan kemandirian lembaga PAUD.

1.5 Struktur Organisasi

Penelitian ini akan terdiri dari beberapa bab, antara lain:

Bab 1 Pendahuluan: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab 2 Tinjauan Pustaka: Mencakup teori-teori tentang kompetensi kewirausahaan, peran kepala PAUD, serta kemandirian lembaga.

Novia Ayu Permata Sari, 2024

HUBUNGAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KEMANDIRIAN LEMBAGA PAUD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab 3 Metode Penelitian: Menjelaskan atau menguraikan pendekatan yang digunakan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, Instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab 4 Temuan dan Pembahasan: Menjelaskan temuan dan pembahasan rinci tentang topik yang dikaji.

Bab 5 berisi Simpulan, implikasi, dan rekomendasi: memaparkan penyajian singkat mengenai temuan penelitian.